

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang selalu ingin maju dalam segala bidang. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang handal, terampil dalam segala hal dan berkualitas. Pendidikan adalah hal yang penting dan sangat berperan dalam membentuk sumber daya yang berkualitas. Semakin maju pendidikan maka akan semakin tinggi pula pangkat, derajat, dan kedudukan bangsa tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah/58/:11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ ۙ تَفَسَّحُوْا فِيْ اَلۡمَجْلِسِ فَاَفۡسَحُوْا يَفۡسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا اَلۡعِلۡمَ دَرَجٰتٍ ۙ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Ilmu pengetahuan di sini tidaklah hanya ilmu pengetahuan agama saja, melainkan seluruh ilmu pengetahuan termasuk Matematika. Sehingga untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut dilakukan melalui suatu usaha yang komprehensif berupa pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus-menerus.¹ Menurut Redja Mudyaharjo, ” Pendidikan adalah segala pengalaman

¹A.A Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Riekacipta,2001), h.11.

belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.²

Salah satu faktor yang menunjang kemajuan adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses belajar. Proses belajar itu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif.³ Pendidikan merupakan proses belajar sehingga hasil dari proses belajar dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tertentu. Belajar merupakan proses dari perkembangan manusia. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.⁴

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui perbaikan kurikulum maupun perbaikan dari sarana prasarana pendidikan, sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁵

²Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar- Dasar pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Ed. I, Cet. Ke-5, h.3.

³Beni S Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: CAPS, 2012), Cet.1, h. 7.

⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Depdikbud,1982), h. 27.

⁵Undang-Undang R.I. Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung : Citra Umbara, 2010), h. 7.

Pendidikan terdiri dari tiga jenis yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan informal adalah proses berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari serta pengaruh lingkungan. Adapun pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat atau berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi termasuk kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan pelatihan professional, yang dilakukan dalam waktu terus menerus. Sedangkan pendidikan nonformal adalah kegiatan yang terorganisasi dan sistematis diluar sistem sekolah.⁶

Dalam pendidikan formal salah satu pelajaran yang diberikan semenjak Sekolah Dasar hingga ke jenjang berikutnya adalah mata pelajaran Matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman karena memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, akan tetapi pemahaman siswa mengenai konsep hal yang lebih utama dibanding mengembangkan kekuatannya dalam perhitungan-perhitungannya.

Tujuan belajar Matematika yang ditetapkan pemerintah melalui Permen 23 Tahun 2006 yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan juga mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

⁶Beni S Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*, h. 5.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain yang memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet percaya diri dalam penyelesaian masalah.⁷

Berdasarkan tujuan belajar Matematika tersebut pemahaman konsep adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan belajar Matematika. Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran Matematika, dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran Matematika. Selain itu, dengan pemahaman konsep yang baik maka akan memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengingat, menggunakan, dan menyelesaikan berbagai soal yang bervariasi sesuai dengan konsep yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Anbiya/21/:79 yang berbunyi:

فَفَهَّمَهُمْهَا سُليٰمَنْ ۙ وَكُلًّا ءَايٰنَا حِكْمًا ۙ وَعِلْمًا ۙ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ اٰلَ جِبَالٍ يُسَبِّحُ ۙ
وَالطِّيَّرَ ۙ وَكُنَّا فٰعِلِيْنَ ۙ ۗۙۙ

Berdasarkan ayat di atas untuk menyelesaikan sebuah masalah atau persoalan maka diperlukan pemahaman. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep juga dinyatakan oleh *National Council of Teaching Mathematics* (NCTM) dalam

⁷ Fadjar Shadiq, M. App. Sc., *Strategi Pemodelan pada Pemecahan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2-3.

penelitian Yunika Lestari Ningsih yaitu “siswa harus belajar matematika dengan pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.”⁸

Dalam belajar Matematika pemahaman konsep tidak hanya dijadikan sebagai tujuan belajar Matematika, akan tetapi merupakan suatu hal dasar yang sangat penting karena pemahaman konsep membuat belajar Matematika lebih bermakna, artinya siswa tidak hanya menghafal rumus-rumus atau langkah-langkah penyelesaiannya, tetapi memahami konsep secara utuh sehingga tidak mudah dilupakan. Agar belajar matematika lebih bermakna maka harus dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga membuat siswa lebih mudah untuk memahami konsep. Kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa sangat penting untuk diketahui karena sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, selain itu juga digunakan sebagai tolak ukur untuk pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas VII di MTsN 5 Banjar menyatakan, “Bahwa pemahaman konsep merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Matematika karena akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, artinya jika pemahaman konsep siswa baik maka hasil belajar siswa juga baik dan sebaliknya jika pemahaman konsepnya buruk maka hasil belajarnya pun juga buruk. Bapak Rofi’i Hamdi juga menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep pada siswa MTsN 5 Banjar sangat bervariasi, artinya kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran Matematika antara siswa

⁸Yunika Lestaria Ningsih, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Penerapan Aktivitas Mahasiswa (LAM) Berbasis Teori Apos Pada Materi Turunan (Universitas PGRI Palembang)”. *Jurnal*, Vol. 6, No. 1, (2016): h. 2.

bebeda-beda, namun selama ini belum pernah diketahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa secara keseluruhan”.⁹

Pengaruh pemahaman konsep terhadap hasil belajar juga terlihat sewaktu pengalaman peneliti selama PPL 2 di MAN 1 Banjarmasin, bahwa siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep dengan baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan berbekal konsep materi yang dipahaminya. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lemah cenderung mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas X Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) yaitu hanya 28% dari 36 siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas karena masih lemahnya kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa dalam belajar Matematika.

Aritmetika Sosial merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Pentingnya mempelajari Aritmetika Sosial karena sering sekali siswa tidak mengetahui bahwa banyak aktivitas sehari-hari yang dilakukan dilingkungan sekitar merupakan hal yang terkait dengan materi Aritmetika Sosial. Pada pembelajaran Matematika yang menggunakan kurikulum 2013 untuk memudahkan siswa memahami konsep materi yang akan dipelajari, siswa disajikan dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Aritmetika Sosial merupakan salah satu materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi Aritmetika Sosial sangat tepat digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa. Ruang lingkup Aritmetika Sosial meliputi untung dan rugi, bunga tunggal,

⁹Guru Matematika Kelas VII MTsN 5 Banjar, Wawancara Pribadi, Karang Intan, 22 Februari 2017.

serta bruto, neto dan tara. Ruang lingkup Aritmetika Sosial mengenai untung dan rugi termasuk aktivitas dalam kegiatan jual-beli. Mengenai kegiatan jual-beli terdapat pada firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/2/:275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتَغَيَّرُونَ إِلَّا كَمَا يُغَيَّرُ اللَّهُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْأَمْسِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
 آلِيبِي غُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Ayat diatas menunjukkan bahwa salah satu ruang lingkup Aritmetika Sosial mengenai untung dan rugi termuat dalam kegiatan jual-beli. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa menggunakan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII di MTsN 5 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kualifikasi kemampuan pemahaman konsep setiap indikator pada materi Aritmetika Sosial siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep pada materi Aritmetika Sosial siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui:

1. Kualifikasi kemampuan pemahaman konsep setiap indikator pada materi Aritmetika Sosial siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2016/2017.
2. Kemampuan pemahaman konsep pada materi Aritmetika Sosial siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2016/2017.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul yaitu:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya atau sebenarnya.¹⁰ Adapun analisis dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep pada materi Aritmetika Sosial siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Kemampuan pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep pada materi Aritmetika Sosial yang akan diukur berdasarkan indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep.

¹⁰Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 560.

- c. Aritmetika Sosial adalah materi matematika yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, Ruang lingkup Aritmetika Sosial yang dimaksud pada penelitian ini meliputi :
- 1) Untung dan rugi terjadi pada kegiatan jual beli sehingga selisih harga jual dan harga beli tersebut dinyatakan dengan untung maupun rugi.
 - 2) Bunga tunggal adalah bunga uang yang diperoleh pada setiap akhir jangka waktu tertentu yang tidak mempengaruhi besarnya modal.
 - 3) Bruto, netto dan tara merupakan hal yang sering ditemui pada sebuah kemasan makanan. Bruto yaitu berat suatu barang dan kemasannya, neto yaitu berat barang tanpa kemasan, dan tara yaitu berat kemasan barang.

2. Lingkup pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi Aritmetika Sosial.
- b. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kemampuan pemahaman konsep siswa.
- c. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2016/2017.

E. Alasan Memilih Judul

1. Kemampuan belajar siswa mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengingat bahwa pentingnya kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran Matematika.
3. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep pada materi Aritmetika Sosial siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2016/2017.

F. Anggapan Dasar

1. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
3. Guru mengetahui pentingnya kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran Matematika.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru bagaimana kemampuan pemahaman konsep yang siswa miliki .
 - 2) Guru dapat menjadikan sebagai tolak ukur untuk pembelajaran yang akan datang.
- b. Bagi Siswa, siswa dapat mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep yang dimilikinya pada materi Aritmetika Sosial.
 - c. Bagi sekolah, diharapkan dijadikan sebagai informasi sehingga dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran serta sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas sekolah.
 - d. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori berisi belajar matematika, penilaian hasil belajar, kemampuan pemahaman konsep, indikator pemahaman konsep, Aritmetika Sosial.

BAB III adalah metodologi penelitian yang berisi tentang jenis, pendekatan, metode

penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, uji coba instrument tes, dan analisis data.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran.